

STRATEGI PDIP DALAM *ONE ISLAND ONE MANAGEMENT* UNTUK PEMENANGAN PILGUB BALI TAHUN 2018

Cinthia Pontoh¹⁾, Bandiyah²⁾, AA Sagung Mirah MahaswariJayanthi³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: cinthiapontoh@gmail.com¹⁾, dyah_3981@yahoo.co.id²⁾, mirahmahaswari@gmail.com³⁾

ABSTRACT

PDIP is a party with a long history in Indonesia especially in Bali, but the depreciation in PDIP's performance in Bali in the past few years questioning the existence of PDIP in Bali. To maintaining the existence of the party, PDIP comes with one of its strategies, One Island One Management. This study uses a qualitative method, where interviews, documentation and literature is uses as the data collection techniques. Sampling using purposive sampling technique, with respondents are Koster-Ace campaign team from PDIP. The results of the study suggest that PDIP uses the One Island One Management political strategy which then correlates with the mapping strategy in the form of mapping the political power of PDIP in Bali as a winning strategy where this strategy brings PDIP to victory in the governor election and wins 57.68% of the votes. One Island One Management is one of the important aspects for PDIP as a goal of building a more prosperous Bali while gaining a dominating mass base by making Bali management and governance managed by PDIP both from the regions and at the center, namely Governor. In order to realize this idea PDIP carried out a mapping strategy that was used so that it succeeded in transforming the masses into voices and pairs carried out by PDIP namely Koster-Ace won the Bali Pilgub in 2018 .

Keywords: Pilgub, PDIP, Strategi Politik, One Island One Management.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) merupakan salah satu partai terbesar di Indonesia dengan sejarah yang sangat panjang. PDIP yang sejak Pemilu 1999 menjadi partai mayoritas di Bali dan selama lima kali pemilihan umum legislatif pasca beralihnya kekuasaan dari pemerintahan orde baru ke masa reformasi PDIP di Bali selalu menang dan mendominasi perolehan kursi wakil rakyat. Pada tahun 2013 PDIP mengalami kekalahan pada saat pemilihan Gubernur (Pilgub) dan Wakil

Gubernur (Cawagub). Perkembangan PDIP di Bali melalui banyak pasang surut namun hal tersebut tidak menghentikan partai ini untuk terus melebarkan sayapnya demi membuat Pulau Bali sebagai basis PDIP. Melalui berbagai macam cara dan strategi yang tidak pernah dilakukan sebelumnya baik dalam Pemilu maupun dalam Pilgub, yang salah satunya adalah dengan *One Island One Management* (Satu Pulau Satu Tata Kelola) di berbagai kegiatan kampanye politik maupun kampanye Pilgub.

Menurut Koster yang selaku ketua DPD PDIP di Pulau Bali, hal ini disebabkan

oleh tidak adanya koordinasi yang baik antar kabupaten dan penekanan terhadap otonomi daerah, menyebabkan kabupaten berjalan sendiri-sendiri. Disisi lain, kemampuan keuangan berbeda-beda sehingga laju pembangunan juga berbeda-beda. *One Island One Management* menginginkan pembangunan di Bali agar terintegrasi, satu kesatuan wilayah dengan satu kebijakan dan satu tata kelola tentu saja dengan satu partai yaitu PDIP. Ketika suatu wilayah didominasi oleh satu partai maka koordinasi antar kabupaten akan lebih mudah karna visi dan cara pandang para pejabatnya sudah berada pada satu pemikiran. Gubernur akan lebih mudah membuat suatu regulasi yang dapat membangun kabupaten-kabupaten yang ada dan pemerataan pun akan terwujud.

One Island One Management diwujudkan dengan cara membangun kembali kekuatan PDIP di Bali dengan berbagai cara sehingga visi dan misi dari konsep tersebut dapat terwujud. Salah satunya dengan menguasai suara dan mendominasi pada Pemiluakada Bali tahun 2015 dan Pemilihan Gubernur tahun 2018. Pasangan calon bupati/wakil bupati yang diusung PDIP di Bali menang pada lima kabupaten/kota pada Pemiluakada yang diadakan tahun 2015.

Pada kegiatan Pemilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2018 di Pulau Bali pasangan yang diusung PDIP nomor urut 1 yaitu Koster-Ace mengeluarkan *tagline* "Salam Satu Jalur". *Tagline* ini merupakan ciri khas pasangan Koster-Ace dalam berkampanye. Namun, "Salam Satu Jalur" bukan hanya merupakan sebuah

tagline untuk membangun ciri khas pasangan Koster-Ace pada saat pemilu saja namun juga menjunjung nilai dan ciri khas PDIP. Salam ini berasal dari konsep *One Island One Management* (satu pulau satu tata kelola) dengan tujuan meningkatkan pemerataan di Bali dengan cara membangun basis massa di Pulau Bali dapat dikuasai oleh satu partai saja yaitu PDIP. Koster-Ace juga membuat rancangan program yang dijalankan mereka kelak disinergikan dengan pemerintah kabupaten/kota yang mempunyai tujuan untuk dikuasai oleh kader PDIP.

Pasangan nomor urut satu, Wayan Koster-Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati (Koster-Ace) memperoleh 1.213.075 suara. Sedangkan pasangan nomor urut dua, Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra-Ketut Sudikerta (Mantra-Kerta) hanya meraih 889.930 suara. Berdasarkan rekapitulasi tersebut. Koster-Ace menyapu bersih hampir 50 persen kabupaten/kota se-Bali. Pasangan yang diusung PDIP, PAN, Hanura, PKPI, PKB, dan PPP ini unggul telak di lima kabupaten, yakni Buleleng, Gianyar, Bangli, Tabanan, Badung, sedangkan di Jembrana pasangan ini hanya menang tipis.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana sistem *One Island One Management* sebagai strategi politik PDIP di Pulau Bali untuk pemenangan Pilgub tahun 2018?

Tujuan Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui bagaimana konsep *One Island One Management* yang dilakukan oleh PDIP di Bali sebagai strategi politik dalam Pilgubuntuk dapat memenangkan Pilgub Bali tahun 2018

2. KAJIAN PUSTAKA

Penulis mengambil empat sampel penelitian sebagai sumber referensi untuk penelitian ini. Berikut empat penelitian yang terkait, Pertama yakni penelitian oleh Muhammad Ridho Pranatama yang berjudul Strategi Pemenangan Partai Politik (Studi tentang Strategi Pemenangan DPD Partai Gerindra DIY pada Pemilu 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta). Hasil penelitian yang dituliskan oleh penulis penelitian adalah bagaimana Partai Gerindra melakukan strategi pemenangan pada Pemilu tahun 2014 di DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Perwakilan Daerah Partai Gerindra Daerah Istimewa Yogyakarta (DPD Partai Gerindra DIY) telah berhasil menjalankan strategi pemenangan pada pemilu legislatif di DIY. DPD Gerindra DIY berhasil mendudukkan perwakilan anggota legislatif di seluruh kabupaten/kota serta berhasil membentuk satu fraksi penuh. Sedangkan untuk DPR RI Gerindra DIY berhasil mengirimkan satu wakilnya dari target awal sebanyak dua kursi. Jika dibandingkan dengan hasil pileg 2009 di DIY, hasil yang diperoleh partai Gerindra DIY pada pileg 2014 meningkat sangat tajam.

Kedua, penelitian dari Anwar Firmansyah yang berjudul Relevansi

Keberadaan Organisasi Sayap pada Partai Politik: Upaya DPD Repdem DIY dalam Memperkuat Basis Sosial PDIP guna menghadapi pemilu 2014 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dituliskan oleh penulis tulisan dalam bentuk skripsi menunjukkan bahwa upaya PDIP berhasil menaikkan jumlah pemilih dengan melakukan beberapa cara yaitu antara lain dengan melakukan marketing politik yang berguna untuk dapat memobilisasi massa pada saat pemilu legislatif tahun 2014 dan berhasil menempatkan 14 wakilnya di DPRD Provinsi DIY.

Ketiga, yaitu penelitian oleh George Towal Ikkal Tawakkal dengan judul Peran Partai Politik Dalam Mobilisasi Pemilih: Studi Kegagalan Parpol Pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Demak tahun 2009. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh penulis tulisan dalam berupa tesis menunjukkan bagaimana pengesahan Undang-undang No 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang menyebabkan perubahan peraturan pemilu di Indonesia menggunakan sistem proposional terbuka dengan penentuan kandidat peraih kursi yang telah diperoleh partainya, berdasarkan suara terbanyak membawa perilaku para aktor dan memunculkan fenomena-fenomena baru yang tidak terjadi pada pemilu-pemilu sebelumnya terkait dengan pengarahannya yang dilakukan oleh para aktor partai politik yang terlibat pada saat itu.

Penelitian keempat yang terkait adalah penelitian oleh Dina Dwi Septiani yang

berjudul Strategi Marketing Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDIP mensegmentasi kelompok pemilih melalui segmentasi geografis, segmentasi demografis dan segmentasi perilaku. Tahapan segmentasi bertujuan untuk memilah dan mengetahui cara mendekati kelompok pemilih. Pada tahap target pemilih, PDIP menjadikan rakyat kecil, pemilih pemula dan pemuda serta para penggemar Joko Widodo sebagai sasaran utama suara. Pada tahap positioning, PDIP menanamkan berbagai pencitraan seperti Partainya Wong Cilik, Partai Sandal Jepit, Partai Orang Miskin, Partainya Jokowi dan Partai Pengusung Ekonomi Kerakyatan.

Kelima hal tersebut ditanamkan secara massif lewat berbagai media. Pada penelitian ini, didapatkan hal lain yang turut digunakan PDIP dalam meraup suara.

Hal tersebut adalah pemanfaatan kekuatan caleg potensial, Caleg yang bertarung dari PDIP banyak yang memiliki popularitas yang cukup tinggi. Dari *keempat* penelitian terdahulu, terdapat persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu adanya kesamaan dalam membahas mengenai bagaimana partai politik melakukan strategi politiknya dalam rangka kemenangan dalam pemilu. Selain lokasi dan waktu penelitian yang berbeda (lokasi penelitian ini diadakan di Pulau Bali) adalah ruang lingkup dari penelitian. Penulis menambahkan ruang lingkup berupa strategi politik PDIP dalam konsep *One Island One Management* di Pulau Bali dan cara partai ini untuk dapat memperoleh suara pada saat Pilgub yang

merupakan strategi baru oleh PDIP yang diperuntukkan di Bali.

Strategi Politik

Strategi politik adalah segala rencana dan tindakan untuk memperoleh kemenangan dan meraih kursi dalam Pemilu. (Prihatmoko, 2008:21). Dalam pemilu, strategi politik sangat diperlukan demi tercapainya apa yang menjadi kepentingan elit yang diajukan sebagai kandidat. Strategi politik tersebut bertujuan mencapai kemenangan dalam pemilu. Jadi, strategi politik pemenangan pemilu adalah cara yang telah dipahami dan disusun terlebih dahulu dalam rangka merealisasikan cita-cita politik yang digunakan untuk perubahan jangka panjang. Dalam upaya mencapai kemenangan berupa keterpilihan sebagai anggota legislatif, kandidat bersama tim suksesnya menerapkan berbagai strategi politik.

Dapat disimpulkan bahwa, fokus utama pemenangan pemilu adalah perolehan suara terbanyak sebagai wujud kemenangan memperoleh kekuasaan dan kekuasaan inilah tujuan strategi pemenangan pemilu. Untuk mencapai kemenangan dalam pemilu dibutuhkan strategi pemenangan yang disesuaikan dengan sistem dan budaya masyarakat Indonesia. Sistem proposional terbuka seperti saat ini mengharuskan kandidat untuk memperoleh suara sebanyak-banyaknya, sehingga dalam satu partai pun akan saling berkompetisi.

Menurut scrooder (2009: 24-40), terdapat tiga hal utama dalam perencanaan konseptual strategi politik. *Pertama*, yaitu

merumuskan misi. Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategis. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni sebuah misi. Dalam sebuah strategi politik, misi dapat diartikan persetujuan atau posisi tertentu, partisipasi dalam suatu tugas tertentu, dipilih sebagai kandidat. Misi dapat menetapkan suatu kerangka atau batasan. Misi harus mengidentifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan secara terlalu optimis sehingga menjadi tidak realistis.

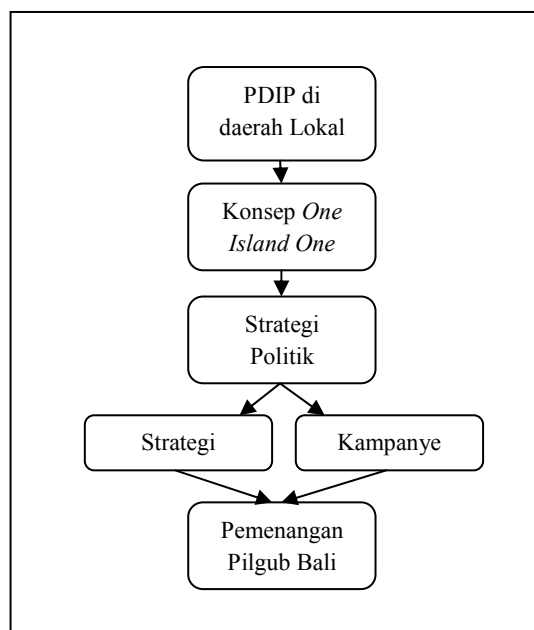
Kedua, analisis situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi. *Ketiga*, perumusan sub-strategi setelah dilakukan kedua hal diatas yang terakhir adalah menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila perumusan situasional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau perlu direvisi. Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa sebuah strategi harus memiliki tujuan dan misi yang jelas yang nantinya akan dijalankan namun, harus bersifat realistis dan mempunyai tenggang waktu sehingga misi tersebut dapat tercapai. Dalam konteks ini *One Island One Management* merupakan sebuah strategi politik dikarenakan memiliki sebuah misi dan demi mewujudkan hal tersebut PDIP selaku partai pencetus hal tersebut memiliki perencanaan strategis dan tenggang waktu seperti pada saat

Pemilukada dan Pilgub sehingga *One Island One Management* pada akhirnya menjadi realistis untuk diwujudkan.

Penetapan strategi dalam kampanye politik merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati, sebab jika penetapan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dalam waktu, materi dan tenaga.

Kerangka Alur Berfikir

Dalam kerangka pemikiran ini, penulis akan menguraikan alur atau pola berpikir yang dilakukan oleh penulis. Berikut ini, adalah alur berpikir yang akan digunakan oleh penulis. Sebagaimana tertera dalam bagan dan penjelasan dibawah ini:



3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam

penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yakni *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengerti atau paling paham tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

4. PEMBAHASAN

Sistem *One Island One Management*

Tujuan dari konsep *One Island One Management* adalah bagaimana mufakat pada suatu daerah dapat tercapai dengan cara manajemen terpusat yang memberikan kekuasaan terbesar kepada Gubernur dan diteruskan oleh Bupati kemudian di implementasikan pada daerah masing-masing, mengingat keadaan geografis Bali merupakan pulau kecil yang memiliki banyak daerah dengan realitas dan keadaan setiap daerah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda membuat ada banyaknya kepentingan dan membuat Bali memiliki banyak raja-raja kecil. Dampak dari hal tersebut adalah kesulitan dalam mencapai mufakat antar daerah dan peran gubernur menjadi lemah.

Sulitnya mencapai mufakat pada saat pengambilan keputusan indikator terbesarnya adalah bedanya pendapat yang disebabkan oleh perbedaan pandangan dan pemikiran

antar satu dengan yang lain. Hal ini menjadi suatu hal yang menjadi fokus PDIP dalam mengimplementasikan konsep *One Island One Management* yang mana seluruh pemimpin daerah dan pusat yaitu gubernur berada di dalam satu pemikiran dan pandangan yang sama. Dengan berasal di satu partai yang sama maka pemikiran dan pandangan juga akan sama, dan diharapkan komunikasi akan terjalin jauh lebih baik antar kabupaten di Bali tanpa adanya lagi perbedaan yang terlalu signifikan sehingga pengambilan keputusan menjadi terhambat dan mengganggu perkembangan dan pembangunan daerah-daerah di Bali.

Untuk mewujudkan hal tersebut PDIP mencoba menerapkan konsep *One Island One Management* dengan cara mendominasi suara pada saat Pemilu pada tahun 2015 kemarin dan berhasil mendominasi suara di kabupaten-kabupaten di Bali. Implementasi kepada daerah yang tidak berhasil di dominasi oleh PDIP seperti contoh kabupaten yang bupati tidak dari PDIP, yaitu dengan cara menawarkan kerjasama yang sifatnya tidak memaksakan namun menawarkan kemajuan dan pembangunan bersama jika kabupaten tersebut bersedia untuk mengikuti keputusan yang diambil. Kabupaten tersebut pada akhirnya pun akan coba mengikuti segala keputusan yang diambil disebabkan oleh dorongan untuk ikut membangun dan mencapai kemajuan pada daerah tersebut yang menjadi tujuan utama dalam mensejahterahkan daerah yang telah dipimpin.

Tidak hanya kabupaten saja namun peran gubernur sebagai pusat pemerintahan

di Bali tentu tidak luput dari PDIP. ketika pusat dan daerah telah berada dalam satu lingkaran yang sama maka tujuan mufakat akan terjadi, aspirasi masyarakat setiap daerah akan lebih mudah dalam hal komunikasi antar daerah yang juga memperkuat peran Gubernur kembali. Inilah yang coba ingin diterapkan dan diambil dari konsep *One Island One Management* oleh PDIP.

***One Island One Management* sebagai Strategi Politik**

Provinsi Bali merupakan salah satu pulau yang memiliki geografis yang kecil namun menjadi provinsi dengan destinasi pariwisata nomor satu di Indonesia. Prestasi akan perkembangan pariwisata di Indonesia sangat signifikan namun bagaimana kenyataan yang terjadi di Provinsi Bali sebenarnya tidaklah seperti yang dibayangkan. Permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat Bali adalah pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali ternyata tidak merata. Hal ini disebabkan karena pembangunan sektor-sektor pariwisata hanya terfokus pada satu daerah dominan seperti pembangunan hotel, restoran, pusat pariwisata serta hiburan hanya berada di beberapa daerah sedangkan daerah yang lainnya seperti tidak mendapat pendapatan yang cukup sehingga membuat satu daerah menjadi sangat kaya bahkan masih banyak terdapat daerah miskin di Bali (bphn.go.id, 5 Juli 2018: 1:08).

PDIP yang menjadi partai dengan basis massa yang cukup besar di Bali mengkritisi mengenai ketimpangan pembangunan di Bali.

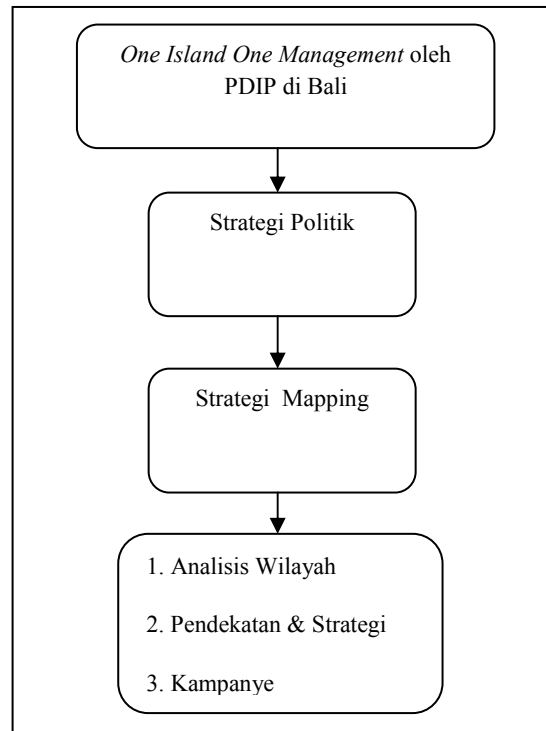
Semenjak isu tersebut muncul PDIP DPD Bali menjadi kritis terhadap pembangunan di Bali kedepannya, dan ingin menciptakan masyarakat Bali yang lebih sejahtera kemudian mengangkat isu tersebut dan menjadikannya sebuah agenda bagi PDIP untuk kemudian diwujudkan. *Tagline* "Salam Satu Jalur" merupakan sebuah strategi *tagline* yang dipakai PDIP pada saat pilgub tahun 2018.

Permasalahan yang terjadi di Pulau Bali mengenai pembangunan yang tidak merata dan adanya kesenjangan antar kabupaten disebabkan oleh kurangnya manajemen yang baik di pemerintahan sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang berujung pada regulasi yang berjalan dan akan diterapkan. Perbedaan pendapat dan ideologi tentu saja menjadi penghalang dalam menjalankan pemerintahan yang baik dan efektif. Ketika ada regulasi baru yang diterapkan maka akan terhambat dalam pengambilan keputusan dikarenakan perbedaan pendapat yang sering kali menjadi penghalang untuk kesepakatan bersama. Setiap daerah mempunyai kepentingan masing-masing namun ketika bupati sebagai pemimpin pusat memiliki sebuah ideologi yang sama maka tujuan pembangunan dan kesepakatan akan lebih mudah tercapai. Berada dalam satu partai yang sama menandakan bahwa ideologi dan pemikiran mereka berada dalam satu jalur yang sama dan mempunyai tujuan, visi dan misi yang serupa. Diskusi dan negosiasi memerlukan waktu yang sangat panjang jika setiap anggotanya memiliki pemikiran dan ideologi yang berbeda-beda, di dalamnya akan masuk

kepentingan yang akan mempersulit dalam setiap pengambilan keputusan dan mempengaruhi regulasi yang akan ditetapkan pada akhirnya akan menyusahkan bagi masyarakat secara luas.

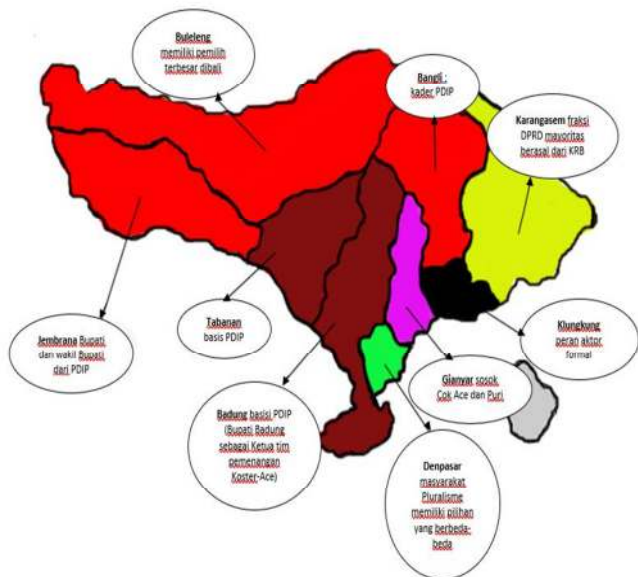
Salah satu strategi PDIP dalam mengumpulkan suara dari masyarakat adalah dengan melalui konsep *One Island One Management*. Konsep ini lahir dari pemikiran bahwa Bali sebagai satu pulau yang hanya mempunyai satu tatanan satu manajemen dalam struktur pemerintahannya saja yang lekat dengan kebudayaan dan akan lebih bisa memudahkan sistem pemerintahan. Manajemen yang sama dimaksudkan bahwa dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaannya berada dalam satu pemikiran yang sama. Pemikiran yang sama ini dapat diperoleh jikalau semua anggota ataupun pemimpin daerah mempunyai satu visi dan misi yang serupa.

Tujuan dari *One Island One Management* adalah untuk membangun Bali yang selaras, satu tata kelola dan Bali yang lebih sejahtera secara keseluruhan. Dalam perwujudannya maka PDIP sebagai partai dengan basis massa yang besar di Bali berusaha membangun dan menambah basis massanya di Bali sehingga mayoritas pemimpin daerah berasal dari kader PDIP dan pemimpin provinsi yaitu Gubernur berasal dari PDIP yang kemudian akan melakukan pembangunan yang lebih terarah dan komunikasi antar daerah akan terjalin lebih baik lagi sehingga kerjasama antar daerah menjadi memungkinkan.



Strategi Mapping

Strategi *mapping* merupakan sebuah langkah yang diterapkan oleh PDIP sebagai salah satu strategi politik yang berasal dari konsep *One Island One Management*. Strategi *mapping* menjadi salah satu tolak ukur dalam memberikan solusi kepada masyarakat karena memberikan informasi dan pemetaan politik dimana akan memudahkan partai dalam mendekati sebuah daerah dan menarik suara yang banyak pada daerah tersebut yang kemudian dapat diterapkan beberapa cara untuk pendekatan dan menentukan strategi sehingga dapat memenangkan suara pada saat Pilgub.



Strategi *mapping* yang diterapkan pada saat Pilgub Bali oleh PDIP berhasil mengantarkan PDIP pada kemenangan. Strategi ini merangkul pencarian data dan informasi mengenai pemilih kemudian menerapkan solusi yang dapat membangun citra kandidat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan pemilih pada kandidat yang telah diusung oleh partai.

Dari pemaparan tersebut PDIP menggunakan pendekatan yang berbeda-beda pada setiap daerah yang akan dilakukan kampanye Pilgub mengingat keadaan realitas politik di Bali yang cukup berbeda beda meskipun Bali merupakan pulau yang kecil. Untuk bisa menentukan jurus atau strategi mana yang tepat, kandidat paling tidak harus mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta lawan yang akan dihadapi. Dalam konteks politik, kandidat harus mengetahui peta politik secara akurat dengan mengetahui posisi eksistensi partai tersebut pada saat ini. Meninjau koalisi antar partai pendukung atau lawan di suatu daerah menjadi hal yang penting sebelum

menentukan memulai perhitungan pemetaan basis massa. Kemudian setelah mengetahui hal tersebut PDIP kemudian mulai menentukan target yang ingin dicapai dalam hal ini sebesar 65% suara dari seluruh Bali. Dengan modal suara misalkan 50% yang dimiliki oleh PDIP kemudian partai akan mulai meningkatkan suara dengan menambahkan sebanyak 15% suara lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan target yang sudah ditentukan partai akan *membreak-down* perkecamatan, perdaerah bagian mana saja yang ingin di pertahankan dan bagian mana yang ingin ditingkatkan lagi tak hanya itu strategi *mapping* pun dapat membantu PDIP untuk mengetahui daerah mana saja yang menjadi basis massa lawan sehingga hal tersebut menjadi suatu informasi yang penting dalam menentukan strategi yang akan direncanakan.

Pendekatan dan Strategi

Tidak hanya berfokus pada daerah yang menjadi basis massa, PDIP juga melakukan pendekatan dengan daerah yang bukan basis partainya dengan menerapkan tiga cara pendekatan. Pertama, dengan cara memperoleh informasi mengenai daerah tersebut apakah daerah yang dituju berkoalisi dengan PDIP atau bukan. Jika basis massa daerah tersebut mempunyai partai yang berkoalisi dengan PDIP maka kedepannya akan memudahkan juga bagi partai untuk masuk dan melakukan sosialisasi, komunikasi kepada masyarakat mengenai keunggulan kandidat. Hubungan antar partai juga dapat terjalin dan menumbuhkan sifat gotong-royong demi mencapai sesuatu yang diinginkan.

Kedua yaitu dengan melihat realitas politik daerah tersebut dan memulai pendekatan melalui kader-kader partai di eksekutif, yang gunanya dapat mempererat lobi-lobi yang akan memperkuat pendekatan ke seluruh kader partai kemudian menjalin hubungan yang erat antar kader. Hasil ini akan terlihat melalui sikap kader partai pada saat kampanye dan sosialisasi kepada masyarakat bahwa solidaritas antar kader terpupuk dengan baik melambangkan kerjasama dan menjadi contoh bagi masyarakat.

Ketiga melalui program-program yang ada serta realitis yang tidak lepas dari strategi *mapping*. Strategi dan survey dapat membantu partai untuk melihat keadaan suatu daerah dan menyimpulkan sebuah solusi bagi masyarakat daerah tersebut dalam berupa program yang realistis dan dapat membantu pembangunan di daerah tersebut sehingga akan menarik perhatian masyarakat untuk memilih kandidat usungan dari PDIP.

Tak hanya suara yang didapatkan namun juga hubungan antar anggota partai dapat terbangun dengan baik dan semakin erat. Rasa kekeluargaan satu dengan yang lain dengan cara kerjasama membangun keharmonisan, kekompakan anggota partai. Ketika keadaan suasana internal partai yang kompak maka akan mendapatkan hasil yang maksimal pada saat menjalankan strategi ini karena seluruh anggota partai mendapatkan peran dan saling mendukung dalam menjalankan strategi pemenangan.

Klungkung yang merupakan daerah dengan basis partai lain yaitu Gerindra, PDIP menggunakan pendekatan dengan cara Deklarasi Budaya, yang membahas fokus mengenai bagaimana membangun klungkung serta menaikkan pariwisatanya hingga berdampak juga pada pembangunan di Nusa Penida. Mendirikan Akademi Komunitas yang nantinya akan menampung lulusan SMA/K secara gratis sesuai kemampuan dan ketrampilan dan akan dibiayai oleh Provinsi didukung dengan APBN (balipost.com, 10 Oktober 2018: 14:00 WITA). Dengan cara ini PDIP menarik simpati masyarakat di Klungkung yang merasa bahwa daerah mereka memiliki sebuah potensi pariwisata yang besar untuk dapat mendukung PDIP dalam mewujudkan hal tersebut dan memberikan suaranya pada calon gubernur usungan PDIP.

Karangsem yang juga merupakan daerah dengan basis partai Golkar, PDIP melakukan pendekatan berupa diskusi terhadap masyarakat mengenai isu air bersih dan infrastruktur yang meresahkan masyarakat di karangasem. Menurut Koster, persoalan air bersih menjadi perhatian beliau karena proses yang sudah lama namun juga tidak menemukan hasil yang baik yang kemudian menjadi sebuah komitmen untuk menyelesaikan masalah air bersih di karangasem dengan kurun waktu 5 tahun mendatang. Satu tata kelola membuat proses perbaikan di daerah menjadi bersinegi sehingga tidak ada lagi penunda-nundaan.

Denpasar merupakan kota dengan pemilih yang beragam yang datang dari banyak daerah untuk tinggal di Bali membuat

Kota Denpasar menjadi beranekaragam baik masyarakat maupun pilihan politiknya. Pendekatan yang dilakukan pada saat kampanye adalah melalui sebuah orasi politik yang mana Koster menjanjikan penyempurnaan program kesehatan yaitu JKBM agar lebih baik mengingat permasalahan di Denpasar salah satunya adalah di bidang kesehatan.

Kampanye

Setelah mengaplikasikan strategi *mapping* kemudian PDIP dapat menentukan daerah mana saja yang menjadi basis PDIP dan daerah mana saja yang bukan basis PDIP maka pendekatan yang akan dilakukan berbeda dari satu daerah ke daerah yang lain dengan memberikan kampanye yang sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut. Pendekatan yang dilakukan akan lebih sesuai dan permasalahan yang terjadi di Bali yaitu banyaknya potensi pariwisata di berbagai daerah di Bali yang masih terbengkalai, masalah infrastruktur, kebutuhan air bersih, kesehatan dan pendidikan membuat setiap kebutuhan masyarakat dan realitas politiknya berbeda. Pengaplikasian strategi politik berupa strategi *mapping* ini dapat menarik perhatian masyarakat yang kemudian memberikan suara mereka terhadap Cagub-Cawagub dari PDIP.

Jargon yang digunakan oleh kandidat usungan PDIP pada saat kampanye pemilu yaitu "Salam Satu Jalur" merupakan jargon yang mendapatkan respon baik dan ketertarikan masyarakat Bali yang ditandai dengan banyaknya masyarakat yang terinspirasi melalui jargon tersebut dan

membuat lagu-lagu yang bertemakan "Salam Satu Jalur". Hal ini membuktikan bahwa jargon yang dipilih oleh pasangan Koster-Ace dapat diterima masyarakat dan pesan yang ingin disampaikan mengenai pembangunan di Bali ternyata dapat menginspirasi masyarakat Bali sehingga banyak bermunculan respon positif yang tentu saja secara tidak langsung menguntungkan kandidat usungan PDIP dalam Pilgub.

Analisis Temuan Penelitian

Strategi politik yang dilakukan oleh PDIP merupakan suatu hal yang memiliki misi dan cita-cita untuk diwujudkan namun melalui beberapa proses yang saling memiliki ketertarikan antara lain adalah dengan kampanye politik yang dilakukan pada saat PemiluKada sehingga dapat menanamkan citra di dalam masyarakat kemudian ketika memenangkan PemiluKada akan berkorelasi dengan strategi selanjutnya yaitu *mapping*. Dengan mendominasi suara hal ini akan berdampak langsung pada strategi *mapping* karena akan lebih mudah mengetahui pemetaan politik suara dan basis massa di Bali sehingga dapat memenangkan Pilgub dengan strategi yang berkorelasi dengan kampanye politik dan *One Island One Management*.

Motivasi yang kuat muncul karena pemilih dan masyarakat yakin, sesuai *image* yang mereka terima dan yang mereka persepsikan, bahwa partai politik tersebut melalui program kerja dan ideologinya akan dapat menyelesaikan permasalahan bangsa. Bahwa masing-masing individu ingin berkontribusi untuk memecahkannya dan

salah satu manifestasinya adalah memberikan suaranya, juga merekomendasikan partai politik kepada orang-orang disekitarnya. Mereka yakin bahwa partai politik tersebutlah yang memiliki probabilitas terbesar untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Prihatmoko menjelaskan bahwa strategi sebagai seni yang melibatkan kemampuan inteligensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Artinya strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Strategi politik adalah segala rencana dan tindakan untuk memperoleh kemenangan dan meraih kursi dalam Pemilu. (Prihatmoko, 2008:21)

One Island One Management merupakan sebuah strategi politik yang mempunyai cita-cita untuk meraih dan memperoleh kemenangan dalam pemilu hal ni dilihat dari bagaimana *One Island One Management* diperoleh dengan jangka waktu yang panjang dan memiliki sebuah tujuan yaitu dengan memenangkan Pilgub Bali tahun 2018.

5. KESIMPULAN

Dari hasil intrepetasi data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan pemaparan hasil penelitian di bab-bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Provinsi Bali merupakan suatu daerah yang wilayah geografisnya relatif kecil. Namun, pembangunan di Bali masih

terhalang permasalahan pemerataan. Banyaknya kesenjangan yang terjadi di setiap daerah membuktikan bahwa pemerintahan di Bali masih mengalami polemik yang harus dibenahi sehingga kesejahteraan tidak hanya terjadi di suatu daerah tertentu namun bisa merata di setiap kabupatennya.

One Island One Management merupakan sebuah sistem dimana satu pulau memiliki satu tata kelola yang dikelola oleh gubernur kemudian diteruskan kepada bupati daerah-daerah. Dalam hal ini PDIP ingin mewujudkan hal tersebut tanpa harus mengubah suatu tatanan otonomi daerah namun dengan cara mendominasi suara pada saat Pemilu sehingga sebagian besar kandidat terpilih berasal dari PDIP begitu juga dengan gubernur terpilih yang dimenangkan oleh PDIP. Berasal dari satu partai yang sama mengidentifikasi bahwa pemikiran dan cara pandang terhadap sesuatu telah terwakilkan dengan satu partai yang memiliki kesamaan visi dan misi. *One island one management* akan terwujud jika setiap daerah dapat didominasi oleh PDIP dan pusat yaitu gubernur berasal dari PDIP.

Strategi mapping menjadi sebuah strategi politik yang juga diberlakukan pada saat Pilgub Bali dan kemudian menjadi salah satu tolak ukur kampanye yang akan dilakukan di setiap daerah agar tepat sasaran dan mengetahui daerah-daerah mana saja yang basis PDIP masih kurang ataupun menjadi salah satu basis lawan. Hasilnya PDIP berhasil menjuarai Pilgub, dibalik itu pemilu yang dilakukan di tahun 2015 juga memberi dampak yang signifikan bagi

PDIP untuk dapat memenangkan Pilgub.

Pada saat kampanye PDIP mengusung sebuah ide *One Island One Management* kemudian dikemas menjadi sesuatu yang lebih ringan yaitu pada jargon paslon usungan PDIP Koster-Ace dengan “salam satu jalur” yang mana jargon ini mencerminkan tujuan yang ingin diwujudkan oleh PDIP yaitu satu pulau satu tata kelola. Respon masyarakat menjadi positif pada konsep ini dibuktikan banyaknya partisipasi masyarakat dalam membuat lagu, puisi, pidato mengenai “salam satu jalur”. Hal ini membuktikan bahwa respon masyarakat dengan satu tata kelola dapat diterima dengan baik sehingga menarik perhatian masyarakat untuk akhirnya menjadi salah satu penarik masyarakat untuk jauh lebih ingin tahu mengenai “Salam Satu Jalur”.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta.

Bandung

Abdul Gaffar Karim. 2006. *Kompleksitas Persoala Otonomi Daerah di Indonesia*.

PustakaPelajar. Jogjakarta

Arifin, Anwar. 2006. *Pencitraan dalam Politik (Strategi Pemenangan Pemilu dalam*

Prespektif Komunikasi Politik.
Pustaka Indonesia. Jakarta

Budiardjo, Miriam . 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Jakarta

Firmanzah. 2008. *Marketing Politik*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Romlin, Asep Syamsul M. 2008. *Kamus Jurnalistik*. Simbiosis Rekatama Media.

Bandung

Mangkuprawira, Syafry. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi*.

Ghalia

Indonesia.Jakarta

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Bandung

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja

Rosdakarya Offset. Bandung

Prihatmoko, Joko. *Mendemokraskan Pemilu*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Scrooder, Peter. 2009. *Strategi Politik*. FNF Indonesia. Jakarta

Surbakti, Ramlan. 2008. *Memahami Ilmu Politik*. PT. Grasindo. Jakarta

Sumber berita:

- Bakri, Hendry. 2012. *Strategi Politik*. Diakses pada <https://www.scribd.com/document/111746967/Strategi-Politik> 25 April 2018. 15.30pm
- Bbc.com. 2014. KPU sahkan hasil pemilu, PDIP nomor satu. Diakses pada http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/05/140509_r_ekapitulasi_kpu 29 Februari 2018 10:14pm
- Hafil, Muhammad. 2017. Bukan PDIP, ini Partai Pemenang Terbanyak Pilkada 2017. Diakses pada <http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/17/03/02/om6rbg326-bukan-pdip-ini-partai-pemenang-terbanyak-pilkada-2017> 2 Maret 2018 11.15pm
- Hasanudi, Muhammad. 2013. *Pilgub Bali 2013 PDIP Dikeroyok 9 Parpol*. Diakses pada <https://nasional.kompas.com/read/2013/02/02/13275983/Pilgub.Bali.2013.PDIP.Dikeroyok.9.Parpol> 9 Maret 2018: 2:18am
- Nusabali.com. 2018. 50.000 Massa Banjiri Deklarasi KBS-Ace. Diakses pada <http://www.nusabali.com/berita/24447/50000-massa-banjiri-deklarasi-kbs-ace> 29 Februari 2018 09:30pm
- Pdiperjuangan.id. 2016. PDIP Panen Kemenangan di Pilkada Bali. Diakses pada <https://pdiperjuangan.id/article/category/detail/116/Berita/PDI-Perjuangan-Panen-28> Februari 2018 10:20pm
- Pdiperjuangan.id. 2017. KBS Beri Kuliah Umum di SPB dan STPBI Paparkan Konsep Pembangunan Kepariwisata Bali Berkelanjutan. Diakses pada <http://pdiperjuanganbali.id/index.php/kanal/3/Berita-Legislatif.html> Diakses 28 Februari 2018 10:26pm
- Surya,Made. 2017. *Bali Ingin Kembangkan Pariwisata "One Island One Management"*. Diakses pada <https://bali.antaranews.com/berita/102814/bali-ingin-kembangkan-pariwisata-one-island-management> 24 April 2018: 1:13 AM
- Rifqi, Zaiunul. 2016. *Pemetaan Politik Mengapa Harus Survey?*. Diakses pada <https://zainulrifqi.wordpress.com/2016/08/06/pemetaan-politik-mengapa-harus-survei/> 2 September 2018 12:20AM
- Liputan6.com. 2008. *Made mangku Pastika Gubernur Terpilih*. Diakses pada <https://www.liputan6.com/news/read/162415/made-mangku-pastika->

[gubernur-bali-terpilih](#) 12 September
2018 12:00AM

Kabarnusa.com. 2018. *Deklarasi KBS-ACE di
Tabanan, Koster Tebar Janji*

janjiManis. Diakses pada
<https://www.kabarnusa.com/2018/01/deklarasi-kbs-ace-di-tabanan-koster.html> 8 Oktober 2018 1:04
AM

Sumber Sripsi, Tesis, dan Disertasi:

Andryana, Ryana. 2013. *Peranan Komunitas
Taring Padi dalam Mengkritik
Kebijakan Penambangan Pasir Besi
di Kulon Progo*. Skripsi. Universitas
Gajah Mada Yogyakarta

Firmansyah, Anwar. 2016. *Relevansi
Keberadaan Organisasi Sayap
pada Partai Politik: Upaya DPD
Repdem DIY dalam Memperkuat
Basis Sosial PDI Perjuangan
Gunamenghadapi pemilu 2014 di
Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta*. Skripsi. Universitas
Gajah Mada Yogyakarta

Fitriasih, Maretha. 2014. *Peran PDIP dalam
proses pemekaran wilayah di
Kabupaten Cilacap*. Skripsi.
Fakultas Ilmu Sosial Universitas
Negeri Yogyakarta

George, Ikbal. 2009. *Peran Partai Politik
Dalam Mobilisasi Pemilih: Studi
Kegagalan Parpol Pada Pemilu*

*Legislatif di Kabupaten Demak
tahun 2009*. Tesis. Universitas
Diponegoro Semarang

Ridho, Muhammad. 2014. *Strategi
Pemenangan Partai Politik (Studi
tentang Strategi Pemenangan DPD
Partai Gerindra DIY pada Pemilu
2014 di Daerah
Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi.
Universitas Gajah Mada
Yogyakarta

Santoso, Jarot. 2016. *Gerakan Petani Dalam
Menuntut Hak Atas Tanah (Kasus
di Cipari, Cilacap, Jawa Tengah)*.
Disertasi. Universitas Gajah Mada
Yogyakarta

Septiani, Dwi. 2014. *Strategi Marketing Politik
Partai Demokrasi
Indonesia Perjuangan Dalam
Memenangkan Pemilu Legislatif
2014*. Skripsi. Universitas
Gajah Mada Yogyakarta

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=306699&val=4010&title=STUDI%20PEMETAAN%20POLITIK%20DAN%20PERILAKU%20PEMILIH%20PADA%20PEMILIHAN%20UMUM%20KEPALA%20DAERAH%20DI%20KOTA%20PALEMBANG>

Sumber lainnya:

KPU BALI